



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8100-8109

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Beban Pajak Penghasilan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Kinanti Permata Wiharja, Sylvia Fettry Elvira Maratno

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

[kinantipermata315@gmail.com](mailto:kinantipermata315@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak yang diprosikan dengan *Deferred Tax* dan *Book Tax Difference (BTD)* terhadap efisiensi beban pajak penghasilan yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory*, *Political Cost Theory*, dan *Tax Planning Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara legal guna meningkatkan efisiensi beban pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan tujuh perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode pengamatan dengan total 34 observasi dan diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan dalam menjelaskan variasi *Effective Tax Rate (ETR)*, yang ditunjukkan oleh nilai *F* sebesar 0,626 dan nilai *Significance F* sebesar 0,541 ( $>0,05$ ). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,0388 mengindikasikan bahwa hanya 3,88% variasi *Effective Tax Rate* dapat dijelaskan oleh *Deferred Tax* dan *Book Tax Difference*, sedangkan sisanya sebesar 96,12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, *Deferred Tax* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien regresi sebesar -2,029 dan nilai signifikansi 0,607 ( $>0,05$ ). Sementara itu, *Book Tax Difference* juga menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien regresi sebesar -0,396 dan nilai signifikansi 0,315 ( $>0,05$ ).

*Kata kunci:* *Deferred Tax*, *Book Tax Difference*, *Effective Tax Rate*, *Tax Planning*, Efisiensi Pajak, Perusahaan Manufaktur

### 1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai program pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, pendidikan, dan kesehatan. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak menjadi kontributor utama penerimaan negara sehingga optimalisasi penerimaan pajak selalu menjadi perhatian pemerintah. Menurut Waluyo (2017), pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai kepentingan umum.

Salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara adalah Pajak Penghasilan (PPH). Bagi pemerintah, pembayaran pajak oleh perusahaan merupakan bentuk kontribusi terhadap pembangunan nasional. Namun, dari sudut pandang perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Semakin besar pajak yang dibayarkan, semakin kecil keuntungan yang dapat dinikmati perusahaan dan pemegang saham. Kondisi tersebut menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berupaya menekan beban pajaknya secara legal.

Fenomena tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, salah satunya melalui pengelolaan kewajiban perpajakan yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan sering menerapkan

berbagai strategi perencanaan pajak (tax planning) guna mengoptimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Tax planning merupakan bagian dari manajemen pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah-celah yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan. Menurut Suandy (2016), tax planning adalah proses pengorganisasian usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak yang harus dibayar berada pada jumlah yang minimal tanpa melanggar peraturan perpajakan. Melalui tax planning, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai ketentuan perpajakan, seperti pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya, pemanfaatan insentif pajak, serta pengelolaan perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan praktik tax planning adalah Book Tax Difference (BTD). Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan Book Tax Difference sebagai perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak. Perbedaan tersebut muncul karena adanya perbedaan aturan antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan, baik yang bersifat permanen maupun temporer. Semakin besar perbedaan tersebut, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan pengelolaan pajak melalui strategi perencanaan pajak.

Selain Book Tax Difference, indikator lain yang berkaitan dengan tax planning adalah Deferred Tax. Berdasarkan PSAK 46, deferred tax merupakan jumlah pajak yang akan dipulihkan atau dibayar pada periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Adanya deferred tax menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya yang dapat memengaruhi besarnya beban pajak pada suatu periode. Oleh karena itu, deferred tax sering digunakan sebagai salah satu proksi dalam mengukur aktivitas perencanaan pajak perusahaan.

Efektivitas pengelolaan pajak perusahaan umumnya diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), ETR merupakan ukuran yang banyak digunakan dalam penelitian perpajakan untuk menggambarkan tingkat pajak efektif yang benar-benar ditanggung perusahaan. Semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak yang berlaku, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi. Aktivitas produksi, pengelolaan persediaan, penggunaan aset tetap, serta berbagai transaksi operasional lainnya memungkinkan munculnya berbagai perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk menerapkan strategi tax planning yang pada akhirnya dapat memengaruhi besarnya Effective Tax Rate.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara tax planning dan efisiensi beban pajak. Dewi dan Jati (2014) menemukan bahwa faktor internal perusahaan memengaruhi praktik pengelolaan pajak. Putri dan Lautania (2016) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap Effective Tax Rate, sedangkan Nugroho dan Agustia (2017) membuktikan bahwa tax planning dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi beban pajak. Namun demikian, hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Effective Tax Rate masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya penelitian yang menggunakan Deferred Tax dan Book Tax Difference sebagai proksi tax planning.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan variabel seperti profitabilitas, leverage, karakteristik perusahaan, maupun corporate governance dalam menjelaskan efisiensi pajak. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh Deferred Tax dan Book Tax Difference terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, kedua variabel tersebut secara langsung berkaitan dengan perbedaan antara pelaporan keuangan komersial dan fiskal yang sering dimanfaatkan dalam praktik perencanaan pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Deferred Tax dan Book Tax Difference sebagai proksi tax planning terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi perpajakan, khususnya terkait praktik perencanaan pajak dan efisiensi beban pajak perusahaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak yang diprosikan melalui Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) terhadap efisiensi beban pajak penghasilan yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik serta memungkinkan dilakukannya pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2019). Sementara itu, metode asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD), dengan variabel dependen, yaitu Effective Tax Rate (ETR).

Penelitian ini menerapkan desain penelitian deskriptif-verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu Deferred Tax, Book Tax Difference (BTD), dan Effective Tax Rate (ETR), pada perusahaan manufaktur selama periode pengamatan. Melalui analisis deskriptif, karakteristik data dapat diketahui sehingga memberikan pemahaman awal mengenai kecenderungan nilai masing-masing variabel. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) sebagai indikator perencanaan pajak terhadap Effective Tax Rate (ETR) sebagai indikator efisiensi beban pajak penghasilan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Pemanfaatan data sekunder dipilih karena laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi yang relevan mengenai beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, pajak tangguhan, serta komponen-komponen lain yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian. Data tersebut selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengetahui arah hubungan, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi antarvariabel yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang merupakan kombinasi antara data cross section dan time series, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan apabila hanya menggunakan salah satu jenis data saja. Penggunaan regresi data panel juga memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan variabel penelitian pada beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, sehingga hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara Deferred Tax, Book Tax Difference (BTD), dan Effective Tax Rate (ETR) secara lebih komprehensif.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai definisi dan pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (independent variables), yaitu Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD), yang diprosikan sebagai bentuk perencanaan pajak (tax planning), serta satu variabel dependen (dependent variable), yaitu Effective Tax Rate (ETR), yang digunakan sebagai indikator efisiensi beban pajak penghasilan.

Deferred Tax (pajak tangguhan) didefinisikan sebagai konsekuensi pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut muncul karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, Deferred Tax digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya melalui penangguhan pengakuan pajak ke periode mendatang. Pengukuran Deferred Tax dilakukan dengan membandingkan beban pajak tangguhan terhadap total aset perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025.

Book Tax Difference (BTD) didefinisikan sebagai selisih antara laba akuntansi (book income) dan laba fiskal (taxable income). Variabel ini digunakan untuk menggambarkan tingkat perbedaan antara ketentuan akuntansi dan perpajakan yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Semakin besar nilai Book Tax Difference, maka semakin besar indikasi adanya strategi pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran Book Tax Difference dilakukan dengan membandingkan selisih laba akuntansi dan laba fiskal terhadap total aset perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rate (ETR). Effective Tax Rate merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan, yaitu dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Variabel ini digunakan sebagai proksi efisiensi pajak karena mampu menunjukkan besarnya beban pajak yang secara efektif ditanggung perusahaan. Semakin rendah nilai Effective Tax Rate, maka semakin tinggi tingkat efisiensi pajak yang berhasil dicapai perusahaan melalui strategi perencanaan pajak yang diterapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki aktivitas operasional yang kompleks serta karakteristik transaksi yang beragam, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Kondisi tersebut menjadikan sektor manufaktur relevan untuk digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan efisiensi beban pajak penghasilan. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus menjadi salah satu penyumbang utama penerimaan pajak negara, sehingga strategi pengelolaan pajak yang diterapkan pada sektor ini menjadi menarik untuk dikaji.

Sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 dan memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang lengkap dan konsisten serta mampu memberikan gambaran mengenai penerapan perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; (3) perusahaan yang memiliki data mengenai beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, laba kena pajak, dan pajak tangguhan yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian; serta (4) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang diperoleh mampu memberikan informasi yang relevan dan mendukung pengujian pengaruh Deferred Tax dan Book Tax Difference terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui dokumen dan sumber yang telah dipublikasikan (Sekaran & Bougie, 2016). Penggunaan data sekunder dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi historis yang relevan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara Deferred Tax, Book Tax Difference (BTD), dan Effective Tax Rate (ETR). Data utama penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang menjadi dasar dalam perhitungan variabel Deferred Tax, Book Tax Difference (BTD), dan Effective Tax Rate (ETR). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, buku referensi, dan publikasi akademik lainnya yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Analisis regresi data panel dipilih karena penelitian ini menggunakan kombinasi data time series dan cross section, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Effective Tax Rate (ETR)  
X<sub>1</sub> = Deferred Tax  
X<sub>2</sub> = Book Tax Difference (BTD)  
α = Konstanta  
β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = Koefisien regresi  
ε = Error term

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dari data penelitian menunjukkan adanya variasi hubungan antara Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) terhadap Effective Tax Rate (ETR) sebagai indikator efisiensi beban pajak penghasilan. Secara deskriptif, peningkatan nilai Deferred Tax pada beberapa perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan nilai ETR, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan pajak tangguhan berpotensi meningkatkan efisiensi beban pajak. Sementara itu, hubungan antara Book Tax Difference (BTD) dan ETR terlihat lebih fluktuatif antar perusahaan dan periode pengamatan. Hubungan tersebut kemudian diuji lebih lanjut untuk memastikan signifikansinya secara statistik.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 DT + \beta_2 BTD + \varepsilon$$

Hasil output regresi menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,2698 - 2,0293 \text{ Deferred Tax} - 0,3963 \text{ Book Tax Difference} + \varepsilon$$

#### Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Tabel 1. Model Summary**

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0,197058453
<i>R Square</i>	0,038832034
<i>Adjusted R Square</i>	-0,023178803
<i>Standard Error</i>	0,094602838
<i>Observations</i>	34

Sumber : Hasil Analisis Regresi Penulis

Mengacu pada hasil *Regression Statistics*, nilai Multiple R sebesar 0,1971 menunjukkan bahwa hubungan antara Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) terhadap Effective Tax Rate (ETR) tergolong sangat lemah. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference memiliki tingkat keterkaitan yang rendah terhadap perubahan Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025.

Nilai R Square sebesar 0,0388 menunjukkan bahwa hanya 3,88% variasi Effective Tax Rate (ETR) yang dapat dijelaskan oleh variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 96,12% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity, sales growth, corporate governance, serta faktor-

faktor ekonomi dan perpajakan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar -0,0232 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi yang digunakan, model regresi memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi Effective Tax Rate. Nilai Adjusted R Square yang negatif mengindikasikan bahwa penambahan variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference belum mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan perubahan Effective Tax Rate secara memadai. Dengan demikian, kedua variabel tersebut belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan efisiensi beban pajak perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Selain itu, nilai Standard Error sebesar 0,0946 menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai Effective Tax Rate berada pada kisaran  $\pm 0,0946$ . Nilai tersebut menunjukkan masih adanya penyimpangan yang cukup besar antara nilai Effective Tax Rate aktual dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi, sehingga tingkat ketepatan prediksi model dapat dikatakan relatif rendah.

Dengan jumlah observasi sebanyak 34 data, hasil *Regression Statistics* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas dalam menjelaskan hubungan antara Deferred Tax dan Book Tax Difference terhadap Effective Tax Rate. Oleh karena itu, meskipun kedua variabel tersebut secara teoritis merupakan indikator perencanaan pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi tingkat efisiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian

#### Uji Signifikansi Model (Uji F)

**Tabel 2. ANOVA**

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
<i>Regression</i>	2	0,011208845	0,005604423	0,626213676	0,541238855
<i>Residual</i>	31	0,277440608	0,008949697		
<i>Total</i>	33	0,288649453			

Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,6262 dengan nilai Significance F sebesar 0,5412. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05 (5%), sehingga model regresi dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025.

Selain itu, nilai Sum of Squares Regression (SSR) sebesar 0,011209 menunjukkan besarnya variasi Effective Tax Rate yang dapat dijelaskan oleh variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Sum of Squares Residual (SSE) sebesar 0,277441 menunjukkan variasi Effective Tax Rate yang belum dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Nilai residual yang jauh lebih besar dibandingkan nilai regresi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi Effective Tax Rate dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil uji F tersebut, hipotesis penelitian  $H_1$  yang menyatakan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) secara simultan berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR) ditolak, sedangkan  $H_0$  diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi Deferred Tax dan Book Tax Difference belum mampu menjelaskan perubahan tingkat Effective Tax Rate secara signifikan pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan efisiensi beban pajak perusahaan dan masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi Effective Tax Rate di luar variabel yang diteliti.

**Uji Signifikansi Model (Uji T)**

**Tabel 3. Koefisien Regresi**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
<b>Intercept</b>	0,269817 411	0,025493 344	10,58383 753	8,12464E -12	0,217823 393	0,321811 428	0,217823 393	0,321811 428
<b>Deferred Tax</b>	- 2,029318 812	3,910307 625	- 0,518966 538	0,607469 442	- 10,00444 379	5,945806 17	- 10,00444 379	5,945806 17
<b>Book Tax Difference (BTD)</b>	- 0,396253 428	0,387938 892	- 1,021432 59	0,314955 004	- 1,187460 015	0,394953 16	- 1,187460 015	0,394953 16

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh nilai intercept sebesar 0,2698. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) secara teoritis bernilai nol, maka nilai Effective Tax Rate (ETR) perusahaan manufaktur diperkirakan sebesar 0,2698 atau 26,98%. Meskipun kondisi tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan, nilai konstanta tetap memiliki arti sebagai titik awal hubungan matematis dalam model regresi.

Variabel Deferred Tax memiliki koefisien regresi sebesar -2,0293, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Deferred Tax akan diikuti oleh penurunan nilai Effective Tax Rate (ETR) dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin besar pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tingkat pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar -0,5190 dengan p-value sebesar 0,6075. Nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik Deferred Tax tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dengan demikian, hipotesis H<sub>11</sub> yang menyatakan bahwa Deferred Tax berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ditolak.

Variabel Book Tax Difference (BTD) memiliki koefisien regresi sebesar -0,3963, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Book Tax Difference cenderung menurunkan nilai Effective Tax Rate dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dengan tingkat pajak efektif perusahaan. Akan tetapi, hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic sebesar -1,0214 dengan p-value sebesar 0,3150. Nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik pengaruh Book Tax Difference terhadap Effective Tax Rate tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H<sub>12</sub> yang menyatakan bahwa Book Tax Difference berpengaruh terhadap Effective Tax Rate juga ditolak.

Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk kedua variabel independen masih mencakup nilai nol. Variabel Deferred Tax memiliki rentang interval kepercayaan antara -10,0044 hingga 5,9458, sedangkan Book Tax Difference memiliki rentang interval antara -1,1875 hingga 0,3949. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel terhadap Effective Tax Rate belum dapat dipastikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik Deferred Tax maupun Book Tax Difference (BTD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak yang diproses melalui Deferred Tax dan Book Tax Difference belum mampu menjelaskan variasi tingkat efisiensi beban pajak penghasilan secara signifikan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa Effective Tax Rate lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity, maupun kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) memiliki hubungan negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Deferred Tax sebesar -2,0293 dan Book Tax Difference sebesar -0,3963. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan Deferred Tax maupun Book Tax Difference cenderung diikuti oleh penurunan nilai Effective Tax Rate, yang berarti secara teoritis dapat meningkatkan efisiensi beban pajak perusahaan. Namun, berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Effective Tax Rate.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Deferred Tax memiliki nilai t-statistic sebesar -0,5190 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6075, sedangkan Book Tax Difference memiliki nilai t-statistic sebesar -1,0214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3150. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference berpengaruh terhadap Effective Tax Rate secara parsial ditolak. Dengan demikian, perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal maupun perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal belum terbukti menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi tingkat efisiensi beban pajak pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Hasil pengujian simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 0,6262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,5412 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference secara simultan berpengaruh terhadap Effective Tax Rate tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan sebagai proksi perencanaan pajak belum mampu menjelaskan variasi tingkat pajak efektif perusahaan secara signifikan.

Dalam perspektif Agency Theory, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen belum tentu memanfaatkan Deferred Tax dan Book Tax Difference sebagai instrumen utama dalam meningkatkan efisiensi beban pajak perusahaan. Meskipun secara teoritis kedua variabel tersebut dapat digunakan sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak, hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Effective Tax Rate tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perpajakan perusahaan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan dengan kebijakan operasional, kondisi keuangan, maupun kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Sementara itu, berdasarkan Political Cost Theory, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian cenderung tidak melakukan pengelolaan pajak secara agresif melalui mekanisme Deferred Tax maupun Book Tax Difference. Sebagai perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dan penerimaan pajak negara, perusahaan manufaktur dapat menghadapi tekanan dari regulator dan pemangku kepentingan untuk menjaga tingkat kepatuhan perpajakan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi perencanaan pajak yang berpotensi menimbulkan risiko perpajakan di masa mendatang.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 3,88% menunjukkan bahwa variasi Effective Tax Rate hanya dapat dijelaskan sebesar 3,88% oleh variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference. Sementara itu, sebesar 96,12% variasi Effective Tax Rate dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference belum terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam menjelaskan efisiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2021–2025. Meskipun kedua variabel memiliki arah hubungan yang negatif terhadap Effective Tax Rate sesuai dengan teori perencanaan pajak, pengaruh yang dihasilkan masih relatif lemah dan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan agar mampu menjelaskan variasi Effective Tax Rate secara lebih komprehensif

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak yang diprosikan melalui Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) terhadap efisiensi beban pajak penghasilan yang diprosikan dengan Effective

Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut: a). Pengaruh Deferred Tax terhadap Effective Tax Rate (ETR). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Deferred Tax memiliki koefisien regresi sebesar -2,0293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6075. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan Deferred Tax cenderung diikuti oleh penurunan nilai Effective Tax Rate (ETR), yang secara teoritis mengindikasikan peningkatan efisiensi beban pajak. Namun, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Deferred Tax tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Deferred Tax berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tercermin dalam Deferred Tax belum mampu menjelaskan perubahan tingkat efisiensi beban pajak penghasilan secara signifikan pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian. b). Pengaruh Book Tax Difference (BTD) terhadap Effective Tax Rate (ETR). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Book Tax Difference (BTD) memiliki koefisien regresi sebesar -0,3963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3150. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan Book Tax Difference cenderung menurunkan nilai Effective Tax Rate. Namun, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Book Tax Difference tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Book Tax Difference berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dimiliki perusahaan belum terbukti secara empiris mampu memengaruhi tingkat efisiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. c). Pengaruh Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) terhadap Effective Tax Rate (ETR) Secara Simultan. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,6262 dengan nilai Significance F sebesar 0,5412, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference (BTD) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Deferred Tax dan Book Tax Difference secara simultan berpengaruh terhadap Effective Tax Rate ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan sebagai proksi perencanaan pajak belum mampu menjelaskan tingkat efisiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur secara signifikan. d). Kemampuan Model dalam Menjelaskan Effective Tax Rate (ETR). Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,0388 atau 3,88%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 3,88% variasi Effective Tax Rate dapat dijelaskan oleh variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 96,12% variasi Effective Tax Rate dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, serta faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Deferred Tax dan Book Tax Difference memiliki hubungan negatif terhadap Effective Tax Rate, namun tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, perencanaan pajak yang diprosikan melalui Deferred Tax dan Book Tax Difference belum terbukti menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan efisiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025

## Referensi

1. Anggriani, L. (2024). Tax planning dengan pendekatan book tax difference (BTD). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(4), 120–135.
2. Andriani, D. (2021). Analisis tax planning pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 70–85.
3. Dewi, D. (2024). Tax planning behavior pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Costing*, 7(2), 14–28.
4. Dewi, N. N., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 233–250.
5. Dewanti, F. R., & Widajantie, T. D. (2023). Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Bentuk Efisiensi Pajak.
6. Deviano, K. R. (2024). Analisis strategi tax planning pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah RIGGS*, 4(4), 33–48.
7. Disria, R. (2023). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 90–105.
8. Fitriani, N. (2021). Analisis efisiensi pajak pada perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 11(1), 11–25.
9. Handayani, S. (2018). Analisis effective tax rate pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Pajak Indonesia*, 3(2), 35–50.
10. Hidayat, W. W., & Fitria, D. (2018). Pengaruh tax planning terhadap efisiensi pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 123–134.
11. Juliati. (2021). Pengaruh tax planning terhadap efisiensi pajak perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 10(3), 44–60.
12. Kurniawan, A. (2018). Analisis tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(2), 30–45.
13. Kusuma, H. (2019). Analisis beban pajak penghasilan pada perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 10–25.
14. Lestari, P. F. (2024). Penerapan tax planning pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal PTAM*, 8(1), 10–22.
15. Lingga, A. G., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2025). Evaluasi Strategi Perencanaan Pajak terhadap Penurunan Pajak Penghasilan Badan.
16. Nugraha, A. (2018). Book tax difference sebagai indikator tax planning. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 77–90.
17. Nugroho, A., & Agustia, D. (2017). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 45–60.
18. Oktaviani, D. (2021). Pengaruh deferred tax terhadap beban pajak perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 20(2), 55–70.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9761>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

19. Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(2), 23–35.
20. Prasetyo, A. (2023). Pengaruh tax planning terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 77–92.
21. Pratiwi, L. (2020). Pengaruh pajak tangguhan terhadap laba perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 40–55.
22. Purba, T. C., & As'ad, M. (2023). Evaluasi penerapan tax planning perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 88–102.
23. Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi effective tax rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 1–12.
24. Rahman, F. (2018). Pengaruh tax avoidance terhadap effective tax rate. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 18–30.
25. Rahmawati, E. (2020). Pengaruh tax planning terhadap effective tax rate. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 201–215.
26. Saputra, A. (2019). Analisis tax planning pada perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 15–28.
27. Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Tax avoidance di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1–20.
28. Setiawan, B. (2019). Analisis perencanaan pajak perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 22–36.
29. Silalahi, H. (2025). Adaptive tax planning dalam perusahaan. *International Journal of Accounting and Taxation*, 3(4), 1–15.
30. Suryani, E. (2022). Efisiensi pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 55–70.
31. Tambahani, G. D., et al. (2021). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(2), 67–80.
32. Wulandari, S. (2019). Pengaruh pajak tangguhan terhadap effective tax rate. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(1), 60–74.
33. Wijaya, T. (2022). Efektivitas tax planning dalam perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 101–115.
34. Yuliana, R. (2020). Pengaruh tax planning terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 5(1), 90–104.
35. Bursa Efek Indonesia. (2021-2025). Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
36. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
37. Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
38. Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia (Edisi terbaru)*. Jakarta: Salemba Empat.
39. Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.